

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada guru Sekolah Menengah Kejuruan Negeri yang berada di Depok, Jawa Barat. Terdiri dari 4 sekolah, yaitu sebagai berikut:

- a. SMK-Negeri 1 Depok, beralamat di Gang Bhakti Suci No. 100, Cimpaen, Tapos, Kota Depok, Jawa Barat 16459. Website : www.smkn1depok.sch.id
- b. SMK Negeri 2 Depok, beralamat di Jalan Abdul Wahab Pintu 2 Telaga Golf No. 147, Sawangan Kota Depok, Jawa Barat 16511. Website : www.smkn2kotadepok.sch.id
- c. SMK Negeri 3 Depok, beralamat di Jalan Merdeka Raya Komplek YGS, RT 005/006 Kelurahan Abadijaya, Kecamatan Sukmajaya, Kota Depok, Jawa Barat 16454. Website : www.smkn3depok.sch.id
- d. SMK Negeri 4 Depok, beralamat di Jalan Kramat 3 No. 16 Sukatani, Tapos, Kota Depok, Jawa Barat 16454. Website : www.smkn4depok.sch.id

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama dua puluh satu bulan dimulai sejak April tahun 2020 dengan pengambilan data selama dua bulan pada bulan Juli dan Agustus tahun 2021. Waktu ini dinilai sesuai dengan keadaan guru – guru di SMK Depok yang sedang melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh karena pandemi COVID-19 untuk diteliti.

Tabel 3. 1 Timeline Penelitian

Timeline	2020				2021				
	April	Mei	Juni	Juli	Agsts	Sept	Okt	Nov	Des
Observasi tempat penelitian									
Penyebaran pra riset penelitian									
Penyusunan seminar proposal									
Penyebaran kuesioner untuk penelitian									
Pengolahan data									
Penyusunan deskripsi hasil penelitian									

Sumber : Data diolah peneliti

B. Metode Penelitian

1. Metode

Metode merupakan cara kerja ilmiah, yang secara teknis dipergunakan sebagai alat atau sarana (*a tool*) dalam suatu penelitian. Dapat dikatakan bahwa metode lebih menekankan pada teknis penelitian, sehingga fungsinya sangat *urgent* dalam suatu pelaksanaan penelitian. Metode ini penting diketahui bagi seorang peneliti agar mengetahui metode apa yang tepat digunakan dalam rangka mewujudkan rencana penelitiannya. (Qamar, Nurul Fdck 2017)

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian survei kuantitatif untuk menguji apakah ada hubungan antara perhatian kepala sekolah dengan efektivitas sekolah yang dimediasi dengan iklim organisasi dan *organizational citizenship behavior* pada guru SMKN di Depok. Menurut (Kristanto, 2018), metode survey dimaksudkan merupakan jenis investigasi kuantitatif. Data yang masuk adalah data yang terjadi di masa lalu atau sekarang. Selain itu, pernyataan tersebut berkaitan dengan keyakinan, pendapat, karakteristik, dan perilaku.

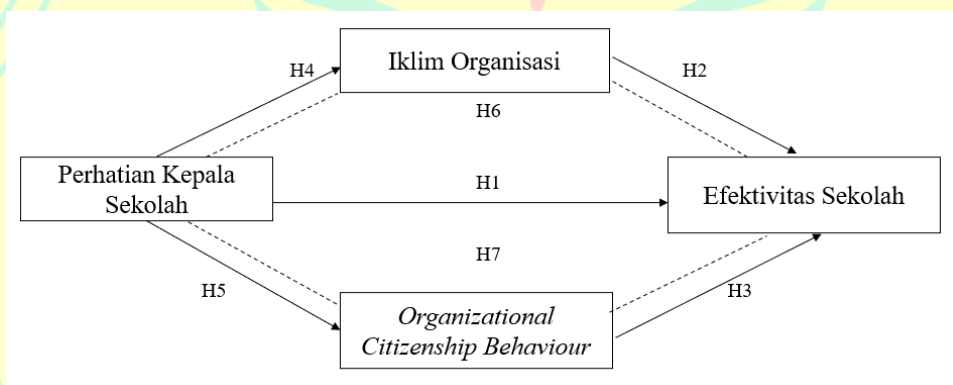
Metode penelitian menggunakan data untuk menemukan hubungan antar variabel dan menguji berbagai hipotesis. Studi metode survei mengumpulkan data berdasarkan populasi tertentu. Dalam model survei, alat yang digunakan untuk pengumpulan data adalah alat observasi, seperti kuesioner. Pilihan metode ini untuk mengambil data dan informasi yang relevan tergantung pada masalah pada saat investigasi. Survei atau survei digunakan sebagai alat pengumpulan data untuk mendapatkan data yang dibutuhkan untuk survei ini.

Pertanyaan penelitian diselidiki melalui pemodelan persamaan struktural *Structural Equation Modelling* (SEM), karena hubungan antara perhatian kepala sekolah dan efektivitas sekolah melalui dua variabel mediasi yaitu, iklim organisasi dan *Organizational Citizenship Behavior* (OCB) yang diperiksa sebagai model dengan menggunakan metode persamaan struktural (Želvys et al., 2019). Dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji model tertentu dari hubungan antara variabel, peneliti menggunakan *Structural Equation Modelling* (SEM). Pemodelan persamaan struktural adalah proses statistik multivariat tingkat lanjut yang dengannya seorang peneliti dapat membangun konsep teoretis, menguji reliabilitas pengukurannya, berhipotesis dan menguji teori tentang

hubungannya, memperhitungkan kesalahan pengukuran, dan mempertimbangkan efek langsung dan tidak langsung dari variabel satu sama lain.

2. Konstelasi Pengaruh antar Variabel

Berdasarkan hipotesis yang telah diajukan, terdapat pengaruh yang signifikan antara perhatian kepala sekolah (X) pada efektivitas sekolah (Y) melalui dua variabel mediasi iklim organisasi (Z1) dan *Organizational Citizenship Behavior* (Z2) memiliki keterkaitan. Maka konstelasi hubungan antar variabel pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Model Penelitian atau Konstelasi Penelitian

Sumber : Data diolah peneliti

Keterangan:

- X : Perhatian Kepala Sekolah
- Y : Efektivitas Sekolah
- Z1 : Iklim Organisasi
- Z2 : *Organizational Citizenship Behavior*
- : Arah pengaruh langsung
- > : Arah pengaruh tidak langsung

C. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyanto (dalam Nurdin, Ismail; Hartati, 2019) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah Guru SMK Negeri yang mengajar di daerah Depok sebanyak 164. Pengambilan jumlah sampel berdasarkan tabel Krejcie dan Morgan dari jumlah populasi yang diambil sejumlah 113 guru. Merujuk pada Hoyle; Hoyle & Kenny; Marsh & Hau (dalam Kyriazos, 2018) yang mengatakan model SEM dapat dengan aman dievaluasi dengan sampel kecil, tetapi umumnya $N = 100 - 150$ ditetapkan sebagai ukuran sampel minimum untuk penelitian SEM (Anderson & Gerbing; Ding, Velicer, & Harlow). Jadi, jumlah sampel tersebut tetap dapat digunakan.

Tabel 3. 2 Jumlah Sampel Guru SMK di Depok

Nama Sekolah	Jumlah Guru	Perhitungan Sampel	Jumlah Sampel
SMK Negeri 1 Depok	58	$(58/164) \times 113$	40
SMK Negeri 2 Depok	42	$(42/164) \times 113$	29
SMK Negeri 3 Depok	35	$(35/164) \times 113$	24
SMK Negeri 4 Depok	29	$(29/164) \times 113$	20
Jumlah	164		113

Sumber: Data diolah Peneliti

Sedangkan sampel adalah bagian yang memberikan gambaran secara umum dari populasi. Sampel penelitian memiliki karakteristik yang sama atau hamper sama dengan karakteristik populasi, sehingga sampel yang digunakan dapat mewakili populasi yang diamati.

Menurut Sugiyono (2010), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (dalam Riyanto, Slamet; Hatmawan, 2020). Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.

D. Penyusunan Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan peneliti adalah kuesioner atau angket yang berisi skala yang akan diukur. Menurut Zainal Arifin, angket instrument penelitian yang berisi serangkaian pertanyaan atau pernyataan untuk menjangkau data atau informasi yang harus dijawab oleh responden secara bebas sesuai dengan pendapatnya (dalam Hermawan, 2019). Instrumen penelitian ini untuk mengukur keempat variabel tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Perhatian Kepala Sekolah

a. Definisi Konseptual

Perhatian kepala sekolah adalah suatu bentuk kesadaran dari dalam diri kepala sekolah yang terpusat dan terkonsentrasi, pada seluruh elemen yang ada di sekolah. Kepala sekolah memiliki aktivitas psikis melalui pengamatan, pengertian, dengan menyampingkan yang dari lain yang didasarkan pada perilaku dan cara untuk dapat mencapai tujuan tertentu.

b. Definisi Operasional

Perhatian kepala sekolah menggunakan data primer yang dapat diukur dengan lima indikator yang disarankan oleh Hoy (2003) yaitu, *Preoccupied with failure* (disibukkan dengan kegagalan), *Sensitivity to the unexpected* (sensitivitas terhadap yang tak terduga), *Reluctance to simplify* (keenggangan untuk menyederhanakan), *Commitment to resilience* (komitmen untuk ketahanan), dan *Deference to expertise* (menghormati keahlian). Serta menggunakan 6 skala sikap pengembangan dari skala Likert.

c. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen penelitian ini bertujuan untuk mengukur Perhatian Kepala Sekolah melalui pendapat dari Guru SMK Negeri yang mengajar di Depok, Jawa Barat. Pengukuran data yang digunakan dalam mengukur variabel Perhatian Kepala Sekolah adalah dengan memberikan skor pada setiap jawaban dari pernyataan yang terdapat di angket. Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel ini adalah instrumen adaptasi atau replika yaitu *M-Scale* atau *School Mindfulness-Scale* oleh Hoy (2003), *M-Scale* adalah skala tipe Likert yang mengukur sejauh mana kepala sekolah dapat dikatakan sebagai orang yang penuh perhatian. Skala ini telah diuji kembali oleh (Tekel & Karadag, 2019) dan (Želvys et al., 2019) dengan nilai *Cronbach's Alpha* masing-masing 0.78 dan 0.89.

Tabel 3. 3 Kisi-kisi Instrumen M-Scale

Variabel	Dimensi	Pernyataan
Perhatian Kepala Sekolah	Disibukkan dengan kegagalan	Ketika segalanya berjalan buruk, para guru bangkit kembali dengan cepat
		Terlalu banyak guru di sekolah saya menyerah ketika segalanya memburuk
		Guru di sekolah saya belajar dari kesalahan mereka dan berubah sehingga kesalahan tidak terjadi lagi
Sensitivitas terhadap yang tak terduga		Kepala sekolah saya menegosiasikan perbedaan tanpa menghancurkan keragaman pendapat
		Pada saat krisis, kepala sekolah mampu menyelesaikannya sehingga kita dapat kembali mengajar
Keenggangan untuk menyederhanakan	untuk	Kepala sekolah saya mudah mengambil kesimpulan
		Guru di sekolah ini mudah mengambil kesimpulan
Komitmen ketahanan	untuk	Kebanyakan guru di gedung ini enggan berubah
		Kepala sekolah menyambut tantangan dari para guru
		Guru tidak cukup percaya pada kepala sekolah untuk mengakui kesalahan mereka
		Di sekolah ini guru menyambut umpan balik tentang cara untuk meningkatkan
Menghormati keahlian		Orang-orang di sekolah ini lebih menghargai kekuatan daripada pengetahuan
		Kepala sekolah saya adalah seorang ahli dalam pengajaran dan pembelajaran
		Kepala sekolah menghargai pendapat para guru

Sumber: Data diolah Peneliti

Skala pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan skala sikap pengembangan dari skala Likert, di mana masing-masing dibuat dengan skala 1 – 6 alternatif jawaban yang berarti, 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = agak tidak setuju, 4 = agak setuju, 5 = setuju, 6 = sangat setuju

Tabel 3. 4 Pola Skor Alternatif Jawaban

No.	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	6
2.	Tidak Setuju (TS)	2	5
3.	Agak Tidak Setuju (ATS)	3	4

4.	Agak Setuju (AS)	4	3
5.	Setuju (S)	5	2
6.	Sangat Setuju (SS)	6	1

Sumber: Data diolah Oleh Peneliti

2. Efektivitas Sekolah

a. Definisi Konseptual

Efektivitas sekolah adalah keberhasilan sekolah ddalam mencapai visi dan misi sekolah yang telah ditetapkan. Keberhasilan ini dapat tercapai dengan adanya kerja sama antar siswa, guru, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan yang baik dan berorientasi pada perubahan ke masa yang lebih baik.

b. Definisi Operasional

Mengukur efektivitas sekolah dengan menggunakan tujuh indikator yang disarankan oleh Coney (1990) yaitu *instructional leadership* (kepemimpinan instruksional), *clear and focused mission* (misi yang jelas dan terfokus), *safe and orderly environment* (lingkungan yang nyaman dan tertib), *high expectations* (harapan yang tinggi), *frequent assessment monitoring of student achievement* (pemantauan penilaian prestasi siswa), *maximum opportunities for learning* (peluang maksimum untuk belajar), *parent and cominity involvement* (keterlibatan orang tua dan komunitas). Serta menggunakan 6 skala sikap pengembangan dari skala Likert.

c. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen penelitian ini bertujuan untuk mengukur Efektivitas Sekolah melalui pendapat dari Guru SMK Negeri yang mengajar di Depok, Jawa Barat.

Pengukuran data yang digunakan dalam mengukur variabel Efektivitas Sekolah adalah dengan memberikan skor pada setiap jawaban dari pernyataan yang terdapat di angket. Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel ini adalah instrumen adaptasi atau replika yaitu *The School Effectiveness Characteristics and Indicators Questionnaire (SECIQ)* oleh Coney (1990), indikator yang digunakan dalam kuesioner ini adalah *instructional leadership, clear and focused mission, safe and orderly environment, high expectations, frequent assessment monitoring of student achievement, maximum opportunities for learning, parent and cominity involvement*. Kuesioner ini telah diuji kembali oleh (Harrison, 2019) dan (DiFonzo & Bordia, 2005) dengann nilai *Cronbach's Alpha* 0.98 dan 0.76

Tabel 3. 5 Kisi-Kisi Instrumen *The School Effectiveness Characteristics and Indicators Questionnaire (SECIQ)*

Variabel	Dimensi	Pernyataan
Efektivitas Sekolah	Kepemimpinan Instruksional	Administrator memiliki pengetahuan tentang kurikulum sekolah dan lingkungan
		Kepala sekolah terlibat dalam proses pengajaran
		Kepala sekolah dan guru menjadikan efektivitas pengajaran sebagai prioritas tertinggi dalam sekolah
Misi yang Jelas dan Terfokus		Kepala sekolah mendorong guru untuk berperan serta dalam peran kepemimpinan
		Rencana sekolah mencakup tujuan dan sasaran
		Rencana sekolah disusun bersama guru dan orang tua
		Guru dan siswa menyadari maksud dan tujuan sekolah
Lingkungan yang Nyaman dan Tertib		Sasaran guru konsisten dengan sasaran sekolah dan pemerintah
		Kedisiplinan dilaksanakan dengan adil dan konsisten
		Orang tua dilibatkan dan mendukung praktik disiplin sekolah
		Lingkungan fisik sekolah bersih dan terawat dengan baik
		Prinsip keselamatan yang tepat diajarkan dan dipraktikkan
		Harapan dikomunikasikan kepada jurusan, staf pendukung, siswa, dan orang tua

Harapan Tinggi	yang	Menjadi sukses diharapkan dari semua siswa terlepas dari perbedaan sosial atau budaya Harapan untuk siswa didasarkan pada pengetahuan dan kinerja siswa sebelumnya
Pemantauan Penilaian Siswa		Kinerja siswa dimonitor secara teratur Data penilaian digunakan untuk meningkatkan program sekolah Kemajuan siswa dilaporkan secara teratur kepada orang tua
Peluang Maksimum untuk Belajar		Waktu pembelajaran yang tepat dimaksimalkan Instruksi mendukung kegiatan ekstrakurikuler dan tambahan lainnya Kurikulumnya bervariasi untuk mengakomodasi kebutuhan, minat, dan kemampuan siswa
Keterlibatan Orang Tua dan Komite		Orang tua berpartisipasi aktif dalam kegiatan sekolah Komunikasi yang efektif dan sering terjadi dengan orang tua Sumber daya komite digunakan untuk mendukung program sekolah

Sumber: Data diolah Oleh Peneliti

Skala pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan skala sikap pengembangan dari skala Likert, di mana masing-masing dibuat dengan skala 1 – 6 alternatif jawaban yang berarti, 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = agak tidak setuju, 4 = agak setuju, 5 = setuju, 6 = sangat setuju

Tabel 3. 6 Pola Skor Alternatif Jawaban

No.	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	6
2.	Tidak Setuju (TS)	2	5
3.	Agak Tidak Setuju (ATS)	3	4
4.	Agak Setuju (AS)	4	3
5.	Setuju (S)	5	2
6.	Sangat Setuju (SS)	6	1

Sumber: Data diolah Peneliti

3. Iklim Organisasi

a. Definisi Konseptual

Iklim organisasi adalah kondisi lingkungan dalam organisasi yang dapat dikatakan sebagai karakteristik atau ciri khas dari organisasi itu sendiri. Iklim organisasi dapat menggambarkan suasana internal organisasi yang dirasakan oleh anggota organisasinya, hal ini secara tidak sadar dapat mempengaruhi tingkah laku atau sikap anggota organisasi.

b. Definisi Operasional

Mengukur iklim organisasi dengan lima indikator yang disarankan oleh Johnson (2007) yaitu, *student support* (dukungan pada siswa), *home-school relations* (hubungan rumah dengan sekolah), *student relations* (hubungan antar siswa), *student-teacher relations* (hubungan antar siswa dan guru), *educational climate* (iklim pendidikan), dan *interpersonal climate* (keadilan antar pribadi). Serta menggunakan 6 skala sikap pengembangan dari skala Likert.

c. Instrumen Iklim Organisasi

Kisi-kisi instrumen penelitian ini bertujuan untuk mengukur Iklim Organisasi melalui pendapat dari Guru SMK Negeri yang mengajar di Depok, Jawa Barat. Pengukuran data yang digunakan dalam mengukur variabel Iklim Organisasi adalah dengan memberikan skor pada setiap jawaban dari pernyataan yang terdapat di angket. Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel ini adalah instrumen adaptasi atau replika yaitu *School Environment Questionnaire* (SEQ) oleh (Janosz et al., 2007) dengan terfokus pada iklim sekolah yaitu 24 items. Instrumen ini memiliki lima indikator yaitu, *student support*, *home-school relations*, *student relations*, *student-teacher relations*,

educational climate, interpersonal climate. Kuesioner ini telah diuji kembali oleh (Grazia & Molinari, 2021) dan (Fatou & Kubiszewski, 2018) dengan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.68 dan 0.82.

Tabel 3. 7 Kisi-Kisi *School Environment Questionnaire (SEQ)*

Variabel	Dimensi	Pernyataan
Iklim Organisasi	Dukungan pada Siswa	Profesional dalam guru yang dimaksud adalah membantu siswa dengan masalah akademik atau pribadi
		Ketika siswa memiliki masalah, siswa mencari bantuan orang dewasa di sekolah
		Jika siswa memiliki masalah pribadi, mereka mudah mendapatkan bantuan dari orang dewasa di sekolah
		Jika siswa memiliki masalah akademik, mereka dapat dengan mudah mendapatkan bantuan dari guru
Hubungan Rumah dengan Sekolah	Hubungan antara Orang tua dan Sekolah	Orang tua ikut serta dalam kegiatan sekolah
		Orang tua mendapat informasi yang baik tentang kegiatan sekolah
		Pendapat orang tua tentang fungsi sekolah diminta dan dihargai
		Orang tua memiliki pendapat yang baik tentang sekolah
		Orang tua dengan cepat diberitahu jika seorang siswa memiliki kesulitan pada akademik dan perilaku
Hubungan antar Siswa	Hubungan antar Siswa	Siswa saling membantu
		Secara umum, siswa bergaul satu sama lain
		Siswa memperlakukan satu sama lain dengan hormat
		Siswa dapat mengandalkan satu sama lain
		Secara umum, hubungan antar siswa adalah baik
Hubungan antar Siswa dan Guru	Hubungan antar Siswa dan Guru	Siswa dan guru merasa nyaman
		Siswa merasa dekat dengan sebagian guru
		Siswa benar-benar dapat belajar dan mendapatkan pendidikan yang baik
		Siswa dapat merasakan bahwa keberhasilan siswa adalah prioritas bagi guru
Iklim Pendidikan	Iklim Pendidikan	Siswa dapat merasakan bahwa belajar itu penting
		Siswa diharapkan melakukan yang terbaik
		Secara umum, yang dipelajari siswa sangat menarik
Keadilan Pribadi	Keadilan Pribadi	Hukuman yang ada bersifat adil
		Siswa diperlakukan dengan adil

Aturan yang ada bersifat adil

Sumber: Data diolah Peneliti

Skala pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan skala sikap pengembangan dari skala Likert, di mana masing-masing dibuat dengan skala 1 – 6 alternatif jawaban yang berarti, 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = agak tidak setuju, 4 = agak setuju, 5 = setuju, 6 = sangat setuju.

Tabel 3. 8 Pola Skor Alternatif Jawaban

No.	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	6
2.	Tidak Setuju (TS)	2	5
3.	Agak Tidak Setuju (ATS)	3	4
4.	Agak Setuju (AS)	4	3
5.	Setuju (S)	5	2
6.	Sangat Setuju (SS)	6	1

Sumber: Data diolah Peneliti

4. *Organizational Citizenship Behavior (OCB)*

a) Definisi Konseptual

Organizational Citizenship Behavior (OCB) adalah perilaku yang dimiliki oleh individu yang menghasilkan perilaku sukarela terhadap pekerjaan lain di luar pekerjaan utamanya. Perilaku ini tidak menuntut adanya imbalan berupa materi ataupun mendapatkan promosi. Perilaku ini tentunya menguntungkan organisasi dan dapat menciptakan kondisi yang positif.

b) Definisi Operasional

Organizational Citizenship Behavior menggunakan data primer dan dapat diukur dengan empat indikator yang disarankan oleh DiPaola, Tarter, dan Hoy (2005) yaitu, *Conscientiousness* (hati nurani), *Altruism* (altruism), *Sportmanship* (sikap suportif), *Civic Virtue* (kebijakan sipil). Variabel ini menggunakan 6 skala sikap pengembangan dari skala Likert.

c) Instrumen *Organizational Citizenship Behavior* (OCB)

Kisi-kisi instrumen penelitian ini bertujuan untuk mengukur Efektivitas Sekolah melalui pendapat dari Guru SMK Negeri yang mengajar di Depok, Jawa Barat. Pengukuran data yang digunakan dalam mengukur variabel *Organizational Citizenship Behavior* (OCB) adalah dengan memberikan skor pada setiap jawaban dari pernyataan yang terdapat di angket. Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel ini adalah instrumen adaptasi atau replika yaitu *Organizational Citizenship Behavior Scale* (OBCS) oleh DiPaola, Tarter, dan Hoy (2005), indikator pada *Organizational Citizenship Behavior* adalah *conscientiousness*, *altruism*, *sportmanship*, *civic virtue*. Kuesioner telah diuji kembali oleh (Helvaci, 2019) dan (Eric & Steven, 2016) dengan nilai *Cronbach's Alpha* masing-masing 0.90 dan 0.83.

Tabel 3. 9 Kisi-Kisi *Organizational Citizenship Behavior*

Variabel	Dimensi	Pernyataan
<i>Organizational Citizenship Behavior</i>	Hati Nurani	Guru masuk kelas tepat waktu dan menggunakan waktu pelajaran secara efektif
		Guru datang ke kantor dan rapat tepat waktu
		Guru tidak menyalah-menyalahkan sebagian besar waktu
		Guru membantu siswa dalam waktu pribadi mereka

Altruisme	Guru mau bekerja di dewan baru yang didirikan di sekolah Guru membantu guru baru
Sikap Suportif	Guru membuat saran konstruktif untuk meningkatkan sekolah Guru bekerja secara efisien di papan kerja sekolah Guru membantu menggantikan guru
kebijakan sipil	Guru bersedia untuk mendukung kegiatan ekstrakurikuler Guru berbagi informasi tentang berbagai topik dengan kolega mereka Guru mencurahkan banyak waktu untuk pekerjaan mereka sendiri

Sumber: Data diolah Peneliti

Skala pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan skala sikap pengembangan dari skala Likert, di mana masing-masing dibuat dengan skala 1 – 6 alternatif jawaban yang berarti 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = agak tidak setuju, 4 = agak setuju, 5 = setuju, 6 = sangat setuju.

Tabel 3. 10 Pola Skor Alternatif Jawaban

No.	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	6
2.	Tidak Setuju (TS)	2	5
3.	Agak Tidak Setuju (ATS)	3	4
4.	Agak Setuju (AS)	4	3
5.	Setuju (S)	5	2
6.	Sangat Setuju (SS)	6	1

Sumber: Data diolah Peneliti

E. Model Penelitian

Pada penelitian ini terdiri dari empat variabel, satu variabel independen yaitu Perhatian Kepala Sekolah (X1), dua variabel mediasi yaitu Iklim Organisasi (Z1) dan *Organizational Citizenship Behavior* (Z2), serta satu variabel dependel yaitu Efektivitas Sekolah (Y).

Selanjutnya untuk variabel Perhatian Kepala Sekolah terdapat 14 butir pernyataan, variabel Iklim Organisasi 24 butir pernyataan, variabel *organizational citizenship behavior* 12 butir pernyataan, dan variabel Efektivitas Sekolah 24 butir pernyataan. Pada model penelitian awal (*first model*), terdapat indikator yang tidak valid. Kemudian, indikator yang valid dari hasil uji validitas dijadikan model penelitian kedua (*second model*). Berikut instrumen pernyataan untuk model penelitian awal pada tabel di bawah ini.

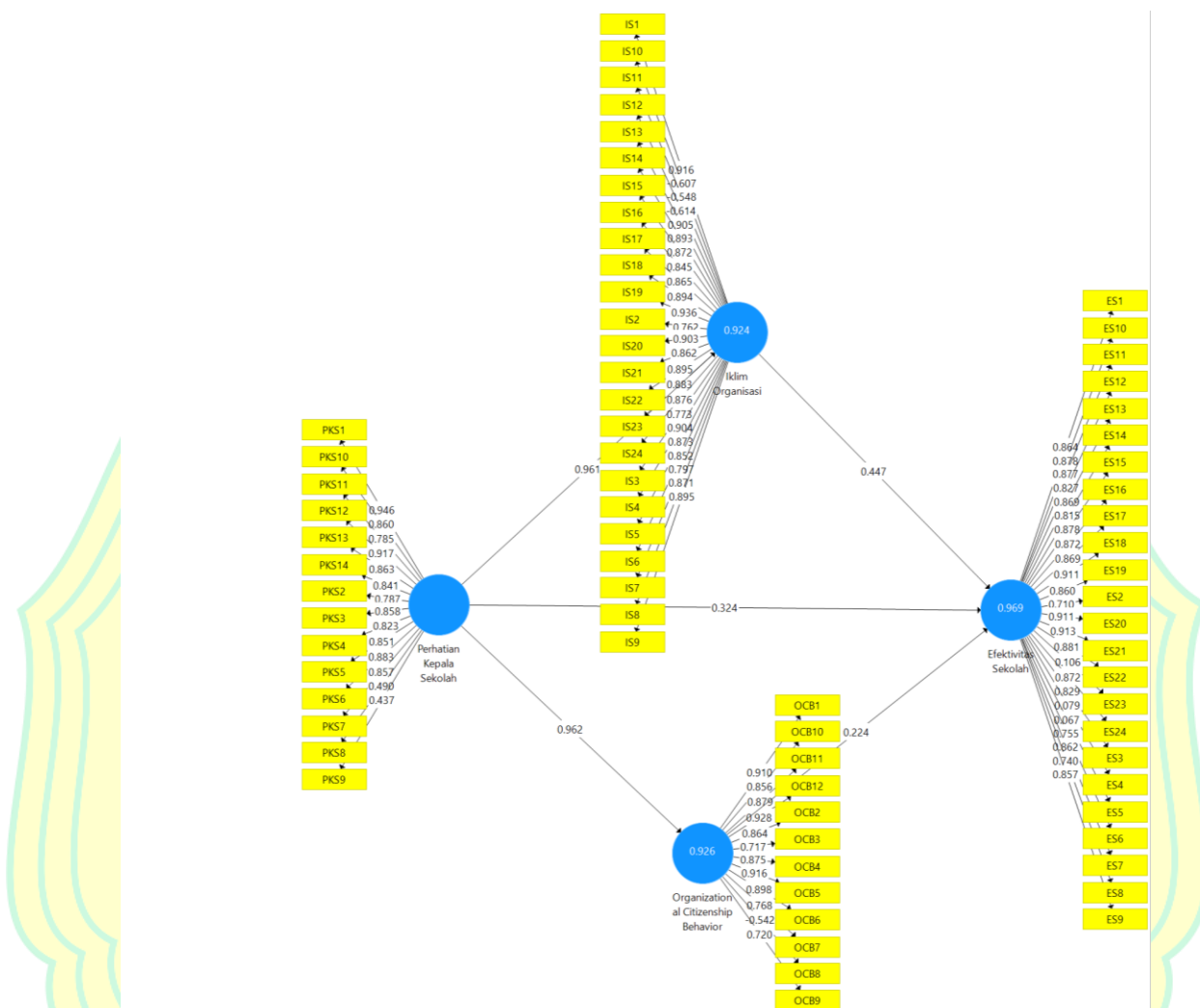
Tabel 3. 11 Instrumen Awal Penelitian

Variabel	Dimensi	Pernyataan	Loading Factor
Efektivitas Sekolah	Kepemimpinan Instruksional	Administrator memiliki pengetahuan tentang kurikulum sekolah dan lingkungan	0,864
		Kepala sekolah terlibat dalam proses pengajaran	0,710
		Kepala sekolah dan guru menjadikan efektivitas pengajaran sebagai prioritas tertinggi dalam sekolah	0,829
		Kepala sekolah mendorong guru untuk berperan serta dalam peran kepemimpinan	0,079
	Misi yang Jelas dan Terfokus	Rencana sekolah mencakup tujuan dan sasaran	0,067
		Rencana sekolah disusun bersama guru dan orang tua	0,755
		Guru dan siswa menyadari maksud dan tujuan sekolah	0,862
		Sasaran guru konsisten dengan sasaran sekolah dan pemerintah	0,740
	Lingkungan yang Nyaman dan Tertib	Kedisiplinan dilaksanakan dengan adil dan konsisten	0,857
		Orang tua dilibatkan dan mendukung praktik disiplin sekolah	0,878
		Lingkungan fisik sekolah bersih dan terawat dengan baik	0,877
		Prinsip keselamatan yang tepat diajarkan dan dipraktikkan	0,827
	Harapan yang Tinggi	Harapan dikomunikasikan kepada jurusan, staf pendukung, siswa, dan orang tua	0,869
		Menjadi sukses diharapkan dari semua siswa terlepas dari perbedaan sosial atau budaya	0,815
		Harapan untuk siswa didasarkan pada pengetahuan dan kinerja siswa sebelumnya	0,878
	Pemantauan Penilaian Siswa	Kinerja siswa dimonitor secara teratur	0,872
Data penilaian digunakan untuk meningkatkan program sekolah		0,869	
Kemajuan siswa dilaporkan secara teratur kepada orang tua		0,911	

	Peluang Maksimum untuk Belajar	Waktu pembelajaran yang tepat dimaksimalkan	0,860
		Instruksi mendukung kegiatan ekstrakurikuler dan tambahan lainnya	0,911
		Kurikulumnya bervariasi untuk mengakomodasi kebutuhan, minat, dan kemampuan siswa	0,913
	Keterlibatan Orang Tua dan Komite	Orang tua berpartisipasi aktif dalam kegiatan sekolah	0,881
		Komunikasi yang efektif dan sering terjadi dengan orang tua	0,106
		Sumber daya komite digunakan untuk mendukung program sekolah	0,872
Iklm Organisasi	Dukungan pada Siswa	Profesional dalam guru yang dimaksud adalah membantu siswa dengan masalah akademik atau pribadi	0,916
		Ketika siswa memiliki masalah, siswa mencari bantuan orang dewasa di sekolah	0,762
		Jika siswa memiliki masalah pribadi, mereka mudah mendapatkan bantuan dari orang dewasa di sekolah	0,773
		Jika siswa memiliki masalah akademik, mereka dapat dengan mudah mendapatkan bantuan dari guru	0,904
	Hubungan Rumah dengan Sekolah	Orang tua ikut serta dalam kegiatan sekolah	0,873
		Orang tua mendapat informasi yang baik tentang kegiatan sekolah	0,852
		Pendapat orang tua tentang fungsi sekolah diminta dan dihargai	0,797
		Orang tua memiliki pendapat yang baik tentang sekolah	0,871
		Orang tua dengan cepat diberitahu jika seorang siswa memiliki kesulitan pada akademik dan perilaku	0,895
	Hubungan antar Siswa	Siswa saling membantu	-0,607
		Secara umum, siswa bergaul satu sama lain	-0,548
		Siswa memperlakukan satu sama lain dengan hormat	-0,614
		Siswa dapat mengandalkan satu sama lain	0,905
		Secara umum, hubungan antar siswa adalah baik	0,893
	Hubungan antar Siswa dan Guru	Siswa dan guru merasa nyaman	0,872
		Siswa merasa dekat dengan sebagian guru	0,845
		Siswa benar-benar dapat belajar dan mendapatkan pendidikan yang baik	0,865
		Siswa dapat merasakan bahwa keberhasilan siswa adalah prioritas bagi guru	0,894
	Iklm Pendidikan	Siswa dapat merasakan bahwa belajar itu penting	0,936
		Siswa diharapkan melakukan yang terbaik	0,903
		Secara umum, yang dipelajari siswa sangat menarik	0,862
		Hukuman yang ada bersifat adil	0,895

		Keadilan antar Pribadi	Siswa diperlakukan dengan adil	0,883	
			Aturan yang ada bersifat adil	0,876	
<i>Organizational Citizenship Behavior</i>	Hati Nurani		Guru masuk kelas tepat waktu dan menggunakan waktu pelajaran secara efektif	0,910	
			Guru datang ke kantor dan rapat tepat waktu	0,864	
			Guru tidak menyalahgunakan sebagian besar waktu	0,717	
			Guru membantu siswa dalam waktu pribadi mereka	0,875	
		Altruisme		Guru mau bekerja di dewan baru yang didirikan di sekolah	0,916
				Guru membantu guru baru	0,898
		Sikap Suportif		Guru membuat saran konstruktif untuk meningkatkan sekolah	0,768
				Guru bekerja secara efisien di papan kerja sekolah	-0,542
				Guru membantu menggantikan guru	0,720
		kebijakan sipil		Guru bersedia untuk mendukung kegiatan ekstrakurikuler	0,856
				Guru berbagi informasi tentang berbagai topik dengan kolega mereka	0,879
				Guru mencurahkan banyak waktu untuk pekerjaan mereka sendiri	0,928
	Perhatian Sekolah	Kepala Sekolah	Disibukkan dengan kegalangan	Ketika segalanya berjalan buruk, para guru bangkit kembali dengan cepat	0,946
					Terlalu banyak guru di sekolah saya menyerah ketika segalanya memburuk
				Guru di sekolah saya belajar dari kesalahan mereka dan berubah sehingga kesalahan tidak terjadi lagi	0,858
		Sensitivitas terhadap yang tak terduga		Kepala sekolah saya menegosiasikan perbedaan tanpa menghancurkan keragaman pendapat	0,823
				Pada saat krisis, kepala sekolah mampu menyelesaikannya sehingga kita dapat kembali mengajar	0,851
		Keenggangan untuk menyederhanakan		Kepala sekolah saya mudah mengambil kesimpulan	0,883
				Guru di sekolah ini mudah mengambil kesimpulan	0,857
		Komitmen untuk ketahanan		Kebanyakan guru di gedung ini enggan berubah	0,490
				Kepala sekolah menyambut tantangan dari para guru	0,437
				Guru tidak cukup percaya pada kepala sekolah untuk mengakui kesalahan mereka	0,860
				Di sekolah ini guru menyambut umpan balik tentang cara untuk meningkatkan	0,785
		Menghormati keahlian		Orang-orang di sekolah ini lebih menghargai kekuatan daripada pengetahuan	0,917
				Kepala sekolah saya adalah seorang ahli dalam pengajaran dan pembelajaran	0,863
				Kepala sekolah menghargai pendapat para guru	0,841

Sumber: Data diolah peneliti



Gambar 3. 2 Model Awal Penelitian (*First Model*)
Sumber: Data diolah Peneliti

1. Pengujian Validasi

Uji validitas dilakukan untuk menentukan butir indikator yang valid, sehingga dapat dipergunakan sebagai instrumen untuk menguji hipotesis dalam penelitian. Uji validitas butir indikator menggunakan hasil *standard loading factor*, dimana tiap butir indikator harus mempunyai nilai *standard loading factor* yaitu $> 0,7$. Berikut hasil uji validitas butir indikator.

Tabel 3. 12 *Standard Loading Factor*

	Efektivitas Sekolah	Iklm Organisasi	OCB	Perhatian Kepala Sekolah
ES1	0,864			
ES10	0,878			
ES11	0,877			
ES12	0,827			
ES13	0,869			
ES14	0,815			
ES15	0,878			
ES16	0,872			
ES17	0,869			
ES18	0,911			
ES19	0,860			
ES2	0,710			
ES20	0,911			
ES21	0,913			
ES22	0,881			
ES23	0,106			
ES24	0,872			
ES3	0,829			
ES4	0,079			
ES5	0,067			
ES6	0,755			
ES7	0,862			
ES8	0,740			
ES9	0,857			
IS1		0,916		
IS10		-0,607		
IS11		-0,548		
IS12		-0,614		
IS13		0,905		
IS14		0,893		
IS15		0,872		
IS16		0,845		
IS17		0,865		
IS18		0,894		
IS19		0,936		
IS2		0,762		
IS20		0,903		

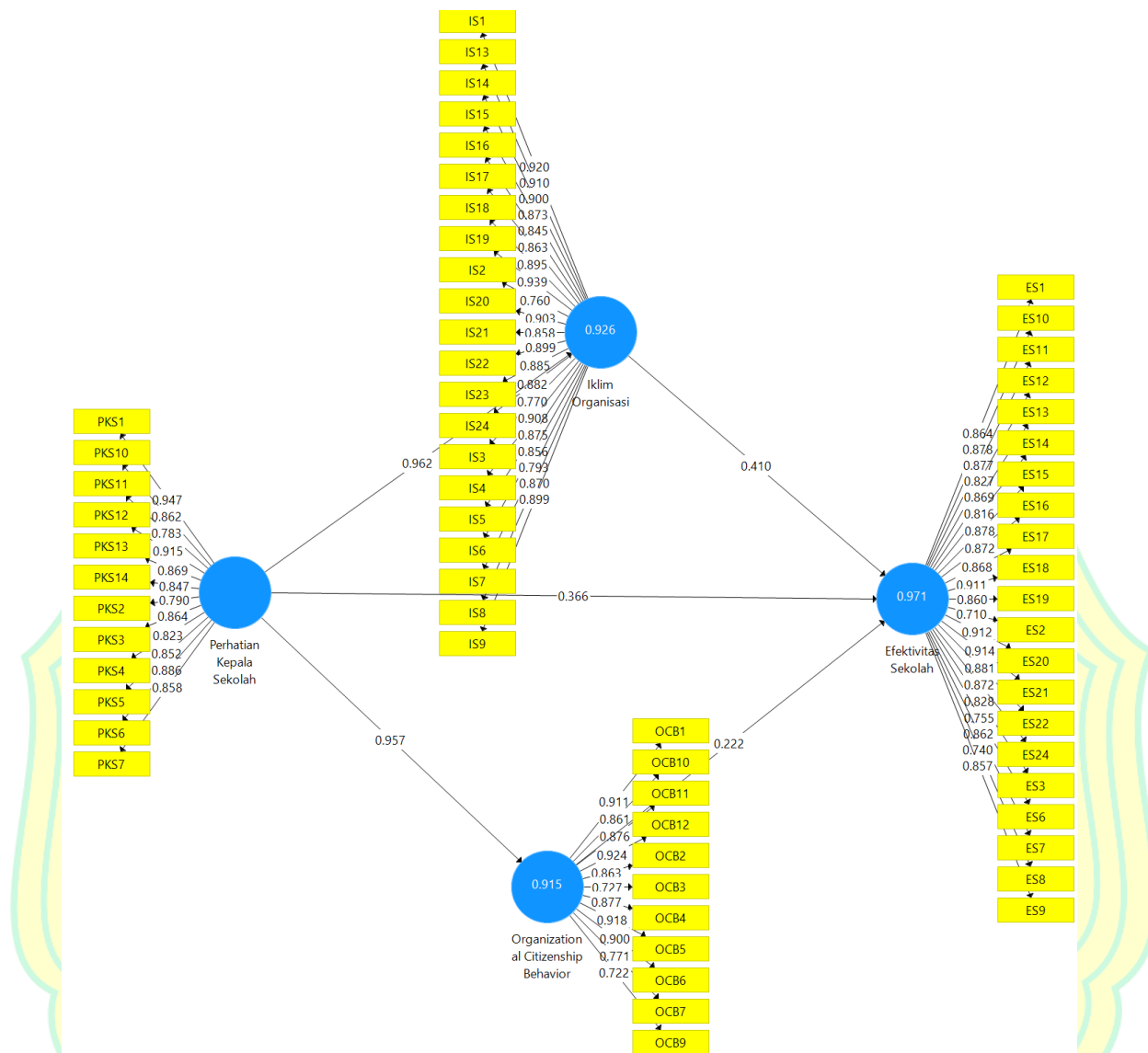
IS21	0,862	
IS22	0,895	
IS23	0,883	
IS24	0,876	
IS3	0,773	
IS4	0,904	
IS5	0,873	
IS6	0,852	
IS7	0,797	
IS8	0,871	
IS9	0,895	
OCB1		0,910
OCB10		0,856
OCB11		0,879
OCB12		0,928
OCB2		0,864
OCB3		0,717
OCB4		0,875
OCB5		0,916
OCB6		0,898
OCB7		0,768
OCB8		-0,542
OCB9		0,720
PKS1		0,946
PKS10		0,860
PKS11		0,785
PKS12		0,917
PKS13		0,863
PKS14		0,841
PKS2		0,787
PKS3		0,858
PKS4		0,823
PKS5		0,851
PKS6		0,883
PKS7		0,857
PKS8		0,490
PKS9		0,437

Sumber: Data diolah Peneliti

Pada perolehan dari nilai *loading factor* penelitian model pertama, dapat diasumsikan bahwa terdapat beberapa indikator pada variabel yang memperoleh nilai < 0.7 maka indikator tersebut harus dilakukan dropping pada indikator yang tidak memenuhi kriteria validitas.

Selanjutnya model penelitian kedua (*second model*) dibuat. Dimana, instrument yang digunakan adalah yang memenuhi syarat validitas. Tertera adalah model penelitian kedua (*second model*) yang dibuat.





Gambar 3. 3 Model Penelitian Kedua (*Second Model*)

Sumber: Data diolah Peneliti

Berikut ini merupakan nilai yang diperoleh dari perhitungan *loading factor* pada penelitian model kedua (*second model*) :

Tabel 3. 13 *Standard Loading Factor Akhir*

	Efektivitas Sekolah	Iklm Organisasi	OCB	Perhatian Kepala Sekolah
ES1	0,864			
ES10	0,878			
ES11	0,877			
ES12	0,827			
ES13	0,869			
ES14	0,816			
ES15	0,878			
ES16	0,872			
ES17	0,868			
ES18	0,911			
ES19	0,860			
ES2	0,710			
ES20	0,912			
ES21	0,914			
ES22	0,881			
ES24	0,872			
ES3	0,828			
ES6	0,755			
ES7	0,862			
ES8	0,740			
ES9	0,857			
IS1		0,920		
IS13		0,910		
IS14		0,900		
IS15		0,873		
IS16		0,845		
IS17		0,863		
IS18		0,895		
IS19		0,939		
IS2		0,760		
IS20		0,903		
IS21		0,858		
IS22		0,899		
IS23		0,885		
IS24		0,882		
IS3		0,770		
IS4		0,908		
IS5		0,875		
IS6		0,856		

IS7	0,793	
IS8	0,870	
IS9	0,899	
OCB1	0,911	
OCB10	0,861	
OCB11	0,876	
OCB12	0,924	
OCB2	0,863	
OCB3	0,727	
OCB4	0,877	
OCB5	0,918	
OCB6	0,900	
OCB7	0,771	
OCB9	0,722	
PKS1		0,947
PKS10		0,862
PKS11		0,783
PKS12		0,915
PKS13		0,869
PKS14		0,847
PKS2		0,790
PKS3		0,864
PKS4		0,823
PKS5		0,852
PKS6		0,886
PKS7		0,858

Sumber: Data diolah Peneliti

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa semua indikator pada penelitian kedua ini adalah valid dengan nilai *loading factor* > 0,7, yang mana dapat disimpulkan bahwa semua indikator pada model penelitian kedua (*second model*) yang dilakukan oleh peneliti adalah valid. Oleh sebab itu, peneliti menggunakan model penelitian kedua (*second model*).

2. Pengujian Reliabilitas

Setelah uji validasi, tahap selanjutnya yaitu melakukan pengujian reliabilitas. PLS-SEM menggunakan software SmartPLS 3.0 memungkinkan pengukuran keandalan struktur dengan menghitung keandalan komposit menggunakan indeks reflektansi. Kondisi umum yang digunakan untuk mengevaluasi keandalan suatu struktur adalah bahwa keandalan komposit diatas 0,7. (Imam Ghozali, 2015).

Langkah selanjutnya pengujian validitas pada model kedua (*second model*), yaitu digunakan untuk mengukur reliabel atau handal tidaknya suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Hasil pengujian validitas dengan menggunakan SmartPLS didapatkan dengan nilai *loading factor* sebesar $> 0,7$ dan nilai *composite reliability* semua indikator adalah $> 0,7$. Maka dapat disimpulkan bahwa kuesioner dalam penelitian ini valid dan reliabel.

Tabel 3. 14 Composite Reliability

Variabel	Composite Reliability
Efektivitas Sekolah	0,982
Iklim Organisasi	0,985
<i>Organizational Citizenship Behavior</i>	0,967
Perhatian Kepala Sekolah	0,971

Sumber: Data diolah oleh Peneliti

F. Teknik Pengumpulan Data

Setelah mengumpulkan data yang diperlukan, langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang tersedia. Penelitian ini menggunakan metode sampling probabilistik dimana setiap anggota kelompok memiliki kesempatan sampling yang sama.

Menurut Sugiyono (2017) menyatakan teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama suatu penelitian adalah mendapatkan data.

Teknik yang digunakan oleh Peneliti dalam mengumpulkan data adalah teknik survei yang menggunakan sebagian dari populasi atau menggunakan sampel dari populasi. Jenis ini sering disebut sebagai *sample survey method*. Pengukuran yang digunakan pada penelitian ini menggunakan skala likert. Skala likert menggunakan beberapa butir pernyataan untuk mengukur perilaku individu dengan merespon enam titik pilihan pada setiap butir pernyataan yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, agak tidak setuju, agak setuju, setuju, dan sangat setuju. Alat yang digunakan berupa kuesioner menggunakan model *checklist*. Sehingga karyawan dapat memilih jawaban sesuai dengan kondisi pada dirinya sendiri, dengan cara memilih pada kolom yang tersedia. Sehingga pengukuran data yang digunakan dalam setiap variabel didapatkan dengan memberikan skor pada setiap pernyataan yang terdapat diangket.

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Data Deskriptif

Menurut Sugiyono (2014) Metode analisis deskriptif adalah analisis statistik yang biasa digunakan untuk menganalisis data dengan menggambarkan atau menggambarkan data agregat secara realistis tanpa bermaksud menarik kesimpulan atau generalisasi yang berguna. Metrik deskriptif termasuk frekuensi, tendensi sentral (mean, median, mode), varians (standar deviasi dan varians), dan koefisien korelasi antara variabel yang diselidiki. Statistik deskriptif merangkum atau menggambarkan data dalam istilah mean (mean), standar deviasi, maksimum, minimum, jumlah, dan jangkauan.

2. Analisis Data Statistik

Teknik analisis yang diterapkan adalah Partial Least Square (PLS). Dimana peneliti menggunakan variabel intervening (mediasi) yang mendasari peneliti untuk menggunakan Partial Least Square (PLS).

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah modeling sebab akibat, dan hubungan efek disebut juga analisis jalur. Untuk menguji hipotesis berikut: Penelitian ini memperkenalkan teknik karakterisasi. Model yang digunakan adalah Structural Equation Modeling (SEM) yang bekerja dengan software SmartPLS 3.0. Menurut Santoso (2014) SEM adalah Teknik analisis multivariat menggabungkan analisis faktor dan analisis regresi (korelasi) untuk mempelajari hubungan antara variabel model, indikator, dan struktur. Model alternative dari SEM adalah PLS. Maka dari itu peneliti menggunakan Teknik analisis pada penelitian yang dilakukan, yaitu:

1) Analisa *Outer Model*

Analisa *outer model* atau analisa model pengukuran ditujukan untuk menggambarkan hubungan antara indikator dengan variabel latennya. Uji *convergent validity*, *discriminant validity*, *composite reliability*, dan *cronbach alpha* merupakan model uji untuk mengevaluasi *outer model*.

a) *Convergent Validity*

Convergent validity merujuk kepada derajat kesesuaian antara atribut hasil pengukuran alat ukur dan konsep-konsep teoritis yang menjelaskan keberadaan atribut-atribut dari variabel tersebut. Dari model pengukuran dengan refleksif indikator. *Convergent validity* dinilai berdasarkan korelasi antara *item score* atau *component score*. Ukuran refleksif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih

dari 0.70 dengan variabel yang diukur. tetapi untuk penelitian tahap awal skala pengukuran dengan nilai *loading* 0.5 sampai 0.6 dianggap cukup memadai.

b) *Discriminant Validity*

Diskriminan validitas merujuk kepada derajat ketidaksesuaian antara atribut-atribut yang seharusnya tidak diukur oleh alat ukur dan konsep-konsep teoritis tentang variabel tersebut. Diskriminan validitas dari model pengukuran refleksif dapat dihitung berdasarkan nilai *cross loading* dari variabel manifest terhadap masing-masing variabel laten. Jika korelasi antara variabel laten dengan setiap indikatornya lebih besar daripada korelasi dengan variabel laten lainnya, maka variabel laten tersebut dapat memprediksi lebih baik daripada variabel laten lainnya.

Selain itu diskriminan validitas juga dapat dihitung dengan membandingkan nilai *square root of average variance extracted* (AVE). Apabila nilai AVE lebih tinggi daripada nilai korelasi di antara variabel laten, maka diskriminan validitas dapat dianggap tercapai. Diskriminan validitas dikatakan tercapai apabila nilai AVE lebih besar dari 0.5.

c) *Composite Reliability*

Composite reliability merupakan uji untuk mengukur suatu konstruk yang dapat dilihat pada *view latent variable coefficients*. Terdapat dua alat ukur untuk mengevaluasi *composite reliability*, yaitu *internal consistency* dan *cronbach's alpha*. Variabel laten dapat dikatakan memiliki reliabilitas yang baik apabila nilai *composite reliability* lebih besar dari 0.6.

d) *Cronbach's Alpha*

Untuk memperkuat hasil dari *composite reliability* dapat menggunakan uji reliabilitas dengan nilai *cronbach's alpha*. Variabel akan dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0.7.

2) Analisa *Inner Model* (Model Struktural)

Analisa inner model adalah analisa model struktural yang menggambarkan model hubungan antar variabel laten yang dibentuk berdasarkan substansi teori. Model structural dapat dievaluasi dengan menggunakan analisis varian (R-Square) dan pengujian hipotesis.

Pada Penelitian ini meliputi satu variabel laten bebas (independent) yaitu perhatian kepala sekolah (X), dimana variabel laten yang terikat (dependent) yaitu efektivitas sekolah (Y). Dari dua variabel tersebut memiliki pengaruh yang di mediasi oleh iklim organisasi (Z1) dan *organizational citizenship behavior* (Z2). Berikut ini tahap yang peneliti lakukan dalam perhitungan *inner model* yaitu:

a) *T-Statistic*

Pengujian T-statistic dimaksudkan untuk melakukan uji signifikansi dari jalur yang dihipotesiskan. Dalam mengukur pengujian ini menggunakan alat uji t-statistic. Kemudian untuk pengujiannya menggunakan pendekatan nilai statistic. Penelitian menggunakan derajat alpha 5% dengan nilai kritis yang ditetapkan untuk t-statistic yaitu sebesar 1,96. Maka jika nilai tstatistic > 1,96 maka hipotesis dapat diterima.

b) Analisis Varian (R^2) atau *R-Square*

R^2 bermakna sebagai sumbangan pengaruh yang diberikan variabel bebas atau variabel independent terhadap variabel terikat atau variabel dependent. Atau dengan kata lain, nilai koefisien determinasi atau R Square berguna untuk memprediksi dan melihat seberapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan variabel independent secara simultan terhadap variabel dependent. Semakin tinggi nilai R Square, semakin baik model penelitian yang dilakukan.

1. Jika nilai $R^2 > 0,75$, maka pengaruh antar konstruk tinggi/besar.
2. Jika nilai $R^2 < 0,50$, maka pengaruh antar konstruk rendah/kecil.

c) *f-Square* (f^2)

Pengujian *f-Square* bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh relatif dari konstruk laten independent terhadap konstruk laten dependen. Adapun untuk kriteria pengujian *f-Square* dapat dilihat berikut ini:

1. Apabila nilai *f-Square* $< 0,02$, maka pengaruh antar konstruk rendah/lemah.
2. Apabila nilai *f-Square* $> 0,15$, maka pengaruh antar konstruk sedang.
3. Apabila nilai *f-Square* $> 0,35$, maka pengaruh antar konstruk kuat.

d) *Variance Inflation Factor* (VIF)

Pengujian *Variance Inflation Factor* (VIF) bertujuan untuk pengujian multikolinearitas untuk membuktikan korelasi antar konstruk. Jika terdapat korelasi yang kuat berarti model korelasi tersebut terdapat masalah.

1. Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) $> 5,00$, terdapat masalah multikolinearitas.

2. Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) $< 5,00$, tidak terdapat masalah multikolinearitas.

3. Pengujian Hipotesis

a) Analisis *Direct Effect* (Pengaruh Langsung): *Path Coefficient* (Koefisien Jalur)

Analisis jalur merupakan metode yang digunakan untuk menguji variabel intervening. Menurut Suprpto (2017) menyatakan bahwa Analisis Jalur (*Path Analysis*) digunakan untuk mengukur hubungan kausalitas antara variabel independen terhadap variabel dependen dimediasi oleh variabel intervening. Ukuran dari uji Analisis Jalur (*Path Analysis*) yaitu:

1. Jika nilai $p\text{-value} < 0,05$ menunjukkan bahwa pengaruh antara variabel signifikan
2. Jika nilai $p\text{-value} > 0,05$ menunjukkan bahwa pengaruh antara variabel tidak signifikan

b) Analisis *Indirect Effect* (Pengaruh Tidak Langsung)

Pada analisis *Indirect Effect* (Pengaruh Tidak Langsung) dimaksudkan untuk menguji pengaruh tidak langsung pada suatu variabel independent terhadap variabel dependen yang dimediasi oleh variabel mediasi. Dimana pada penelitian ini variabel yang menjadi mediasi yaitu iklim organisasi dan *organizational citizenship behavior*. Kriteria atau ukuran pada analisis *Indirect Effect* (Pengaruh Tidak Langsung) yaitu sebagai berikut:

1. Nilai $p\text{-value} < 0,05$, menunjukkan bahwa signifikan yang pengaruh nya secara tidak langsung, maka variabel mediasi mempunyai peran dalam memediasi pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent.

2. Nilai p-value $> 0,05$, menunjukkan bahwa tidak signifikan yang pengaruhnya secara tidak langsung, maka variabel mediasi tidak mempunyai peran dalam memediasi pengaruh pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent.

